



PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN INKLUSI MELALUI PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN MEDIA AJAR KREATIF BAGI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB IT AL MUIZ MUARO JAMBI

Lega Hidayati¹, Nasyariyah Siregar²

^{1,2}UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi,

Email: ¹legahidayati@uinjambi.ac.id, ²nasyariyahsiregar@uinjambi.ac.id

ABSTRAK

Ketersediaan media ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di sekolah luar biasa. Namun, pengembangan dan pemanfaatan media ajar kreatif masih memerlukan dukungan dari berbagai pihak dan pemahaman mengenai pengembangan dan pemanfaatan media ajar kreatif masih perlu ditingkatkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya media ajar bagi siswa berkebutuhan khusus sekaligus memperkenalkan berbagai media ajar kreatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Islam Terpadu Al Muiz Muaro Jambi dengan melibatkan dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang menempuh mata kuliah pendidikan inklusi. Metode yang digunakan meliputi observasi kebutuhan, sosialisasi, demonstrasi, praktik penggunaan media ajar, dan pendampingan. Dosen berperan dalam merancang program, memberikan sosialisasi mengenai urgensi media ajar dalam pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus, serta mendampingi pelaksanaan kegiatan. Mahasiswa mengembangkan media ajar kreatif sesuai kebutuhan peserta didik dan mendemonstrasikan penggunaannya kepada guru dan siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru mengenai pentingnya penggunaan media ajar yang adaptif serta bertambahnya alternatif media pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas. Media yang dikembangkan memperoleh respons positif dari guru dan siswa karena mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Sebagai bentuk keberlanjutan program, media ajar yang telah dibuat dihibahkan kepada sekolah untuk dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan sekolah mitra dapat mendukung penguatan layanan pendidikan inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus.

Kata kunci: pengabdian kepada masyarakat; pendidikan inklusi; media ajar kreatif; siswa berkebutuhan khusus.

ASSISTANCE IN INCLUSIVE LEARNING THROUGH THE DEVELOPMENT AND UTILIZATION OF CREATIVE INSTRUCTIONAL MEDIA FOR STUDENTS WITH SPECIAL NEEDS AT SLB IT AL MUIZ MUARO JAMBI

ABSTRACT

The availability of instructional media that accommodates the characteristics of students with special needs is an important factor in supporting successful learning in special schools. However, the development and utilization of creative instructional media still require support from various stakeholders, and teachers' understanding of its implementation needs further improvement. This community service program aimed to enhance teachers' understanding of the importance of instructional media for students with special needs while introducing various creative instructional media that can be applied in the learning process. The program was conducted at SLB IT Al Muiz Muaro Jambi and involved lecturers and students from the Primary Madrasah Teacher Education Program enrolled in an inclusive education course. The methods employed included needs assessment, socialization, demonstrations, hands-on practice, and mentoring activities. Lecturers were responsible for designing the program, providing socialization on the significance of instructional media in teaching students with special needs, and supervising the implementation of activities. Meanwhile, students developed creative instructional media tailored to learners' needs and demonstrated their use to teachers and students. The results indicated an improvement in teachers' understanding of the importance of adaptive instructional media and an increase in the variety of learning media available for classroom use. The developed media received positive responses from both teachers and students as they enhanced learners' attention, motivation, and engagement during instruction. To ensure program sustainability, the instructional media produced during the activity were



donated to the school for continued use. This program demonstrates that collaboration among lecturers, students, and partner schools can contribute to strengthening inclusive educational services for students with special needs.

Keywords: community service, inclusive education, creative instructional media, students with special needs, teacher education students.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara, termasuk siswa berkebutuhan khusus yang memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya. Upaya mewujudkan pendidikan yang inklusif dan berkualitas tidak hanya bergantung pada kurikulum dan kompetensi guru, tetapi juga pada ketersediaan media pembelajaran yang mampu mendukung proses belajar peserta didik secara optimal. Bagi siswa berkebutuhan khusus, media pembelajaran memiliki fungsi yang lebih kompleks karena dapat membantu mempermudah pemahaman konsep, meningkatkan perhatian, serta memfasilitasi berbagai gaya belajar yang dimiliki peserta didik.

Sekolah Luar Biasa (SLB) sebagai lembaga pendidikan yang melayani siswa berkebutuhan khusus dituntut untuk menyediakan pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada kebutuhan peserta didik. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan keterbatasan dalam pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Kondisi ini dapat disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, waktu, maupun kesempatan bagi guru untuk mengembangkan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Akibatnya, proses pembelajaran sering kali masih didominasi oleh metode konvensional yang kurang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara optimal.

Media pembelajaran yang dirancang secara kreatif dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus. Media yang menarik, konkret, dan mudah digunakan dapat membantu peserta didik memahami materi pelajaran dengan lebih baik serta meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam kegiatan belajar. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan melalui pelaksanaan tridarma, salah satunya pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian, dosen dan mahasiswa dapat berkolaborasi untuk memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi berbagai permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh masyarakat. Pada kegiatan ini, dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang menempuh mata kuliah Pendidikan Inklusi berkolaborasi dalam mengembangkan media ajar kreatif yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus di SLB IT Al Muiz Muaro Jambi.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, demonstrasi, dan pendampingan penggunaan media pembelajaran kreatif. Dosen berperan dalam memberikan pemahaman mengenai pentingnya media pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus serta mendampingi pelaksanaan kegiatan. Sementara itu, mahasiswa mengembangkan dan memperkenalkan media pembelajaran yang telah dirancang kepada guru dan siswa. Melalui kegiatan tersebut diharapkan guru memperoleh alternatif media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar, sedangkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna.

Kegiatan ini memiliki kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan inklusi, khususnya terkait implementasi media pembelajaran kreatif bagi siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah mitra dalam mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan. Sebagai bentuk keberlanjutan program, media pembelajaran yang telah dikembangkan dihibahkan kepada sekolah sehingga dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

A. Pendidikan Inklusi dan Siswa Berkebutuhan Khusus

Pendidikan inklusi merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik, termasuk siswa berkebutuhan khusus, untuk memperoleh



layanan pendidikan yang sama dengan peserta didik lainnya. Pendidikan inklusi menekankan pada prinsip penerimaan terhadap keberagaman peserta didik serta penyediaan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan individu. Menurut Ilahi (2013), pendidikan inklusi merupakan konsep pendidikan yang memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama dengan anak lainnya dalam lingkungan pendidikan yang sama dengan memperoleh layanan sesuai kebutuhannya.

Pelaksanaan pendidikan inklusi membutuhkan kesiapan berbagai komponen pendidikan, terutama guru sebagai pelaksana pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk memahami karakteristik siswa berkebutuhan khusus, tetapi juga mampu memilih strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai. Abdurrahman (2018) menjelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik dan hambatan belajar yang berbeda sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan serta kebutuhan masing-masing peserta didik.

Dalam konteks sekolah luar biasa, pembelajaran yang efektif perlu memperhatikan aspek individual siswa. Guru perlu menciptakan pengalaman belajar yang mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah dan bermakna. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang sesuai menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus.

B. Media Ajar Kreatif dalam Pembelajaran Siswa Berkebutuhan Khusus

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam proses pendidikan karena berfungsi sebagai perantara dalam penyampaian pesan pembelajaran. Arsyad (2019) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, dan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif serta memudahkan siswa memahami konsep yang diberikan.

Media ajar kreatif merupakan media yang dikembangkan dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik serta memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia. Menurut Kustandi dan Darmawan (2020), pengembangan media pembelajaran perlu memperhatikan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar agar media yang digunakan dapat memberikan manfaat secara optimal.

Bagi siswa berkebutuhan khusus, media pembelajaran memiliki fungsi yang lebih kompleks karena dapat membantu mengatasi hambatan dalam menerima informasi. Media yang bersifat konkret, menarik, dan mudah digunakan dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih baik. Arsyad (2019) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang melibatkan pengalaman visual maupun aktivitas langsung dapat meningkatkan pemahaman peserta didik karena informasi lebih mudah diterima melalui berbagai indera.

Dengan demikian, pengembangan media ajar kreatif menjadi salah satu upaya strategis dalam mendukung pembelajaran inklusif. Media yang dirancang sesuai karakteristik siswa berkebutuhan khusus dapat membantu meningkatkan perhatian, motivasi, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

C. Pendampingan Pembelajaran Inklusi melalui Kolaborasi Dosen dan Mahasiswa

Pendampingan dalam kegiatan pendidikan merupakan proses pemberian bantuan secara terencana untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan suatu kelompok sasaran. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pendampingan menjadi salah satu strategi untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan dari perguruan tinggi kepada masyarakat atau lembaga mitra.

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui kegiatan pengabdian yang melibatkan dosen dan mahasiswa. Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2020), kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilakukan oleh perguruan tinggi untuk memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat.



Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian juga memberikan pengalaman belajar secara langsung. Kolb (2015) melalui konsep *experiential learning* menjelaskan bahwa pengalaman nyata menjadi bagian penting dalam proses pembentukan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Melalui keterlibatan langsung di sekolah, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan profesional sekaligus memahami penerapan teori pendidikan inklusi dalam praktik.

Kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan sekolah mitra dalam kegiatan ini menjadi bentuk sinergi akademik yang memberikan manfaat bagi semua pihak. Dosen berperan dalam memberikan pendampingan dan penguatan konsep pendidikan inklusi, mahasiswa berkontribusi melalui pengembangan media ajar kreatif, sedangkan sekolah memperoleh manfaat berupa peningkatan pemahaman guru serta ketersediaan media pembelajaran yang dapat digunakan secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Islam Terpadu Al Muiz Muaro Jambi dengan sasaran utama guru dan siswa berkebutuhan khusus. Kegiatan ini melibatkan dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang sedang mengikuti mata kuliah Pendidikan Inklusi. Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktik secara langsung dalam menerapkan konsep pendidikan inklusi, khususnya dalam pengembangan dan pemanfaatan media ajar bagi siswa berkebutuhan khusus.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah mitra untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik siswa, serta permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, dosen bersama mahasiswa melakukan perencanaan dan pengembangan media ajar kreatif yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.

Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan kegiatan sosialisasi kepada guru mengenai pentingnya penggunaan media ajar dalam pembelajaran siswa berkebutuhan khusus. Pada tahap ini, dosen memberikan pemahaman mengenai konsep pembelajaran inklusi, karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus, serta peran media pembelajaran dalam membantu meningkatkan efektivitas proses belajar. Selanjutnya, mahasiswa memperkenalkan berbagai media ajar kreatif yang telah dikembangkan dan melakukan demonstrasi penggunaannya kepada guru dan siswa.

Kegiatan dilanjutkan dengan praktik penggunaan media ajar secara langsung bersama siswa berkebutuhan khusus. Mahasiswa mendampingi siswa dalam menggunakan media yang telah dibuat dengan bimbingan dari dosen dan guru pendamping. Melalui kegiatan praktik ini, siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan media pembelajaran sehingga dapat diketahui tingkat kesesuaian dan kebermanfaatannya dalam mendukung proses pembelajaran.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan yang dilakukan melalui observasi terhadap respons guru dan siswa selama penggunaan media ajar serta diskusi bersama pihak sekolah. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan, terutama peningkatan pemahaman guru mengenai pentingnya media ajar adaptif serta kebermanfaatannya yang telah dikembangkan. Sebagai bentuk keberlanjutan program, seluruh media ajar yang telah dibuat oleh mahasiswa kemudian dihibahkan kepada pihak sekolah agar dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pendampingan pembelajaran inklusi melalui pengembangan dan pemanfaatan media ajar kreatif bagi siswa berkebutuhan khusus di SLB IT Al Muiz Muaro Jambi telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini melibatkan kolaborasi antara dosen, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, guru, dan siswa di sekolah mitra. Pelaksanaan kegiatan berfokus pada peningkatan pemahaman guru mengenai pentingnya media ajar yang adaptif serta pengenalan berbagai media pembelajaran kreatif yang dapat mendukung proses belajar siswa berkebutuhan khusus.

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui sosialisasi mengenai pentingnya penggunaan media ajar dalam pembelajaran inklusi. Pada kegiatan ini, dosen memberikan pemaparan kepada guru mengenai karakteristik siswa berkebutuhan khusus, kebutuhan pembelajaran yang bersifat adaptif, serta peran media pembelajaran dalam membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Sosialisasi ini

menjadi bagian penting karena keberhasilan penggunaan media pembelajaran tidak hanya bergantung pada ketersediaan media, tetapi juga pada kemampuan guru dalam memilih dan memanfaatkannya sesuai kebutuhan peserta didik.



Gambar 1. Sosialisasi dosen mengenai media ajar inklusi

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai fungsi media ajar sebagai alat bantu pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus. Guru menyampaikan bahwa media pembelajaran yang menarik dan sesuai karakteristik siswa dapat membantu meningkatkan perhatian, keterlibatan, serta mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2019) bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan pembelajaran yang mampu merangsang perhatian, minat, dan motivasi peserta didik dalam proses belajar.

Setelah kegiatan sosialisasi, dosen bersama mahasiswa memperkenalkan berbagai media ajar kreatif yang telah dikembangkan kepada guru dan siswa SLB IT Al Muiz Muaro Jambi. Mahasiswa dan dosen berperan dalam menjelaskan fungsi media, cara penggunaan, serta manfaat media tersebut dalam mendukung pembelajaran siswa berkebutuhan khusus. Kegiatan ini menjadi bentuk implementasi pembelajaran berbasis pengalaman bagi mahasiswa PGMI dalam menerapkan konsep pendidikan inklusi yang telah dipelajari secara teoritis.



Gambar 2. Siswa mencoba menggunakan media ajar

Media ajar yang dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus, terutama media yang bersifat konkret, visual, dan melibatkan aktivitas motorik. Penggunaan media yang memiliki unsur interaksi langsung dinilai lebih mudah diterima oleh siswa karena memberikan pengalaman belajar secara nyata. Beberapa media yang diperkenalkan dalam kegiatan ini antara lain

media mengenal warna, media alfabet, media keterampilan bina diri berupa memasang tali sepatu dan kancing baju, serta media geometris.

Media mengenal warna merupakan salah satu media yang digunakan untuk membantu siswa mengenali dan membedakan berbagai warna melalui aktivitas mencocokkan dan mengelompokkan. Media ini bertujuan melatih kemampuan kognitif dasar, konsentrasi, serta koordinasi visual siswa.



Gambar 3. Demonstrasi media ajar inklusi mengenal warna

Selain media warna, mahasiswa juga memperkenalkan media alfabet yang dirancang untuk membantu siswa mengenal bentuk huruf melalui aktivitas visual dan praktik langsung. Media ini dapat digunakan sebagai pendukung pembelajaran literasi awal bagi siswa berkebutuhan khusus dengan pendekatan yang lebih menarik dan menyenangkan.



Gambar 4. Demonstrasi media ajar inklusi mengenal Alfabet

Pengembangan media keterampilan bina diri berupa memasang tali sepatu dan kancing baju menjadi salah satu bentuk media yang mendukung aspek kemandirian siswa. Media tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran, tetapi juga membantu melatih kemampuan motorik halus, koordinasi tangan dan mata, serta keterampilan aktivitas sehari-hari yang penting bagi perkembangan siswa berkebutuhan khusus.



Gambar 5. Demonstrasi media ajar inklusi bina diri

Media geometris yang diperkenalkan bertujuan membantu siswa mengenal bentuk dasar melalui aktivitas mengamati, menyusun, dan mencocokkan bentuk. Media ini dapat digunakan untuk melatih kemampuan berpikir, pemecahan masalah sederhana, serta meningkatkan keterampilan manipulatif siswa.



Gambar 6. Demonstrasi media ajar inklusi Geometris

Berdasarkan selama kegiatan berlangsung ini, siswa menunjukkan respons positif terhadap penggunaan media ajar yang diperkenalkan. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran karena media yang digunakan memberikan pengalaman belajar secara langsung dan menarik. Guru juga menunjukkan ketertarikan terhadap media yang dikembangkan karena media tersebut mudah digunakan dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di kelas.



Gambar 7. Antusias Guru dan Siswa

Selain memberikan pengalaman belajar bagi siswa, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi guru melalui penambahan alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Sebagai bentuk keberlanjutan program pengabdian, seluruh media ajar yang telah dikembangkan oleh mahasiswa kemudian dihibahkan kepada SLB IT Al Muiz Muaro Jambi. Pihak sekolah memberikan respons positif terhadap hibah media tersebut karena media yang diberikan dapat menjadi tambahan sumber belajar yang mendukung kegiatan pembelajaran siswa berkebutuhan khusus.

Sebagai bentuk keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat, media ajar yang telah dikembangkan oleh mahasiswa kemudian dihibahkan kepada pihak SLB IT Al Muiz Muaro Jambi untuk dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran secara berkelanjutan. sebanyak lima media ajar kreatif hasil pengembangan mahasiswa diserahkan kepada sekolah mitra. Media tersebut terdiri atas media pembelajaran yang mendukung kemampuan kognitif, literasi awal, pengenalan konsep dasar, serta keterampilan bina diri siswa berkebutuhan khusus.

Penyerahan media ajar tersebut mendapatkan respons positif dari pihak sekolah. Guru menyampaikan bahwa keberadaan media pembelajaran tambahan dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan memberikan alternatif bagi guru dalam menyampaikan materi sesuai dengan karakteristik siswa. Media yang dihibahkan diharapkan dapat terus dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran, baik secara individual maupun kelompok, sehingga manfaat kegiatan pengabdian tidak berhenti setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

Melalui kegiatan ini, kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan sekolah mitra memberikan kontribusi terhadap penguatan implementasi pendidikan inklusi. Dosen berperan dalam memberikan penguatan konsep dan pendampingan kegiatan, mahasiswa memperoleh pengalaman praktik dalam mengembangkan media pembelajaran, sedangkan sekolah memperoleh dukungan berupa peningkatan wawasan guru serta ketersediaan media ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan pembelajaran inklusi dengan pengembangan dan pemanfaatan media ajar kreatif di SLB IT Al Muiz Muaro Jambi telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi sekolah mitra. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman guru mengenai pentingnya penggunaan media ajar yang adaptif dan sesuai dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus. Melalui kegiatan sosialisasi, demonstrasi, dan praktik penggunaan media, guru memperoleh wawasan baru mengenai pemanfaatan media pembelajaran sebagai sarana untuk meningkatkan perhatian, motivasi, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kolaborasi antara dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam kegiatan ini juga memberikan kontribusi terhadap penguatan implementasi pendidikan inklusi. Mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan konsep pendidikan inklusi melalui proses pengembangan dan pengenalan media ajar kepada guru dan siswa, sedangkan sekolah mitra memperoleh manfaat berupa tersedianya media pembelajaran kreatif yang dapat digunakan secara berkelanjutan. Sebanyak lima media ajar hasil pengembangan mahasiswa telah dihibahkan kepada



SLB IT Al Muiz Muaro Jambi sebagai bentuk keberlanjutan program dan dukungan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil kegiatan, direkomendasikan agar guru di SLB IT Al Muiz Muaro Jambi dapat terus mengoptimalkan pemanfaatan media ajar kreatif dalam berbagai aktivitas pembelajaran serta mengembangkan media lain yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Perguruan tinggi juga diharapkan dapat melanjutkan program pendampingan serupa melalui kegiatan pengabdian yang berkelanjutan dengan melibatkan dosen dan mahasiswa, sehingga terjalin hubungan kolaboratif yang lebih kuat antara lembaga pendidikan tinggi dan sekolah mitra. Selain itu, pengembangan media ajar bagi siswa berkebutuhan khusus perlu terus dilakukan dengan mempertimbangkan aspek kreativitas, kebermanfaatan, dan kemudahan penggunaan agar mampu mendukung terciptanya layanan pendidikan inklusif yang lebih efektif dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2018). *Pendidikan anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Ilahi, M. T. (2013). *Pendidikan inklusi: Konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan media pembelajaran: Konsep dan aplikasi pengembangan media pembelajaran bagi pendidik di sekolah dan masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Panduan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.